

**Pengaruh Tax Planning dan Beban Pajak Tangguhan terhadap
Manajemen Laba
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Sub
Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-
2015)**

Effect of Tax Planning and Management of Deferred Tax Expense Profit
(On the Empirical Study of Manufacturing Sector Sub-Sector Consumption of Food and
Beverage Registered in BEI Year 2011-2015)

¹Widyasenja Ika Septiana, ²Diamonalisa Sofianty, ³Sri Fadilah

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: ¹widyaseptiana49@gmail.com, ²diamonalisa@yahoo.co.id, ³srifadilah03@gmail.com

Abstract. This research was conducted to examine the influence of tax planning and deferred tax expense on earnings management. The proxy used for tax planning is a tax retention rate, deferred tax expense by using deffered tax expense of each company, and earnings management by using proxy of profit distribution. The research method used is descriptive method with of data analysis by using quantitative methods and using a multiple linear regression analysis test. For the purposes of the study, data collection was done by using the population at 14 manufacture company consumption sector of food and beverage sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange for five consecutive years in the period 2011-2015. Until obtained 9 companies which match the criteria for the sample. These results indicate that tax planning have is proxied by the level of retention of tax effect on earnings management but the deferred tax expense no significant effect on earnings management. Suggestions for the further researcher is they have to expand the research by adding the number of samples is not the only focusing on manufacturing companies, so that research results can be obtained with a higher level of generality. For the company's net profit should be considered for the decision in the future.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expense, Earnings Management

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *tax planning* dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Adapun proksi yang digunakan untuk *tax planning* adalah *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), beban pajak tangguhan dengan menggunakan *deffered tax expense* (beban pajak tangguhan) tiap perusahaan, dan manajemen laba dengan menggunakan proksi distribusi laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda. Untuk kegunaan penelitian tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan populasi pada 14 perusahaan manufaktur sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2011-2015. Sehingga diperoleh sampel 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang diproksikan dengan tingkat retensi pajak berpengaruh terhadap manajemen laba akan tetapi beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan jumlah sampel tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Bagi perusahaan sebaiknya laba bersih dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang akan datang.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

A. Pendahuluan

Permasalahan serius yang dihadapi praktisi, akademisi akuntansi dan keuangan selama beberapa dekade terakhir ini adalah manajemen laba (*earnings management*). Banyak manajer yang memanfaatkan peluang untuk merekayasa angka laba (*earnings management*) pada perusahaan untuk mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan antara lain adanya motivasi bonus, dianggap kinerjanya lebih baik atau meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan

Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak secara eufimisme ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2003:2). Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merakayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Earnings management dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola/manajemen perusahaan (*agent*). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba?

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

B. Landasan Teori

Munculnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dilandasi oleh dua teori, yaitu *agency theory* (teori keagenan) dan *positive accounting theory* (teori akuntansi positif). Jensen dan Meckling (1976) dalam Aditama (2013:12) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan pihak lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan perusahaan. Dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Teori akuntansi positif merupakan teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian dunia nyata. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana respon manajer tersebut terhadap standar akuntansi baru yang diusulkan (Scott, 2003 dalam Herdawati, 2015:55).

Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Tujuan manajemen pajak dapat dicapai melalui fungsi-fungsi manajemen pajak yang terdiri dari perencanaan pajak (*tax planning*),

pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) dan pengendalian pajak (*tax control*). Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Secara garis besar, perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial (Zain, 2005:43).

Beban pajak penghasilan (PPh) terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan/pendapatan pajak tangguhan. Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah PPh terutang atas Penghasilan Kena Pajak pada satu periode. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan akan menimbulkan aset pajak tangguhan (Agoes dan Trisnawati, 2009:242). Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko (Sulistyanto, 2008:47). Manajemen laba adalah penggunaan pertimbangan manajemen dalam pemilihan kebijakan akuntansi perusahaan untuk pelaporan keuangan dalam batasan prinsip akuntansi yang berlaku umum, untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya maupun perusahaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh *tax planning* dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Untuk melihat pengaruh *tax planning* dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan Software program SPSS for Windows Release 19.0 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.740	.293		-5.943	.000
	X1	2.605	.379	.747	6.878	.000
	X2	-.007	.310	-.002	-.023	.982

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat diketahui persamaan regresi dari *tax planning*, beban pajak tangguhan, dan akrual terhadap manajemen laba, yaitu sebagai berikut:

$$Y = -1,740 + 2,605 X_1 - 0,007 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1. Nilai konstanta sebesar -1,740, artinya apabila variabel *tax planning*, beban pajak tangguhan, tidak dimasukkan ke dalam model, maka besarnya manajemen laba adalah sebesar -1,740 satuan.
2. Setiap kenaikan 1 satuan *tax planning* sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan peningkatan manajemen laba sebesar 2,605 satuan
3. Setiap kenaikan 1 satuan beban pajak tangguhan sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar -0,007 satuan

Untuk memperoleh pembahasan lebih mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dari model tersebut, maka hasil regresi harus diuji dengan beberapa pengujian, yaitu: uji-F dan uji-t.

1. Uji Keseluruhan (F-stat)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *F*-statistik dengan nilai *F*-tabel dengan tingkat signifikansi tertentu. Jika nilai *F*-statistik lebih besar dari *F*-tabel maka hipotesis tersebut menyatakan ditolak yang artinya seluruh variabel bebas dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas untuk melihat penjelasan yang mewakili hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Uji F-statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.447	2	8.224	26.381	.000 ^a
	Residual	13.093	42	.312		
	Total	29.540	44			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *F*-statistik sebesar 26,381 yang berarti lebih besar dari nilai *F*-tabel 3,936, dengan demikian H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari *tax planning*, dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada taraf keyakinan 5%.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam model terhadap variabel tidak bebasnya. Pengujian t-statistik dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai *t* yang terdapat pada model) dengan nilai *t*-tabel (nilai *t* dari tabel). Hasil uji-t untuk setiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Pengujian t-statistik

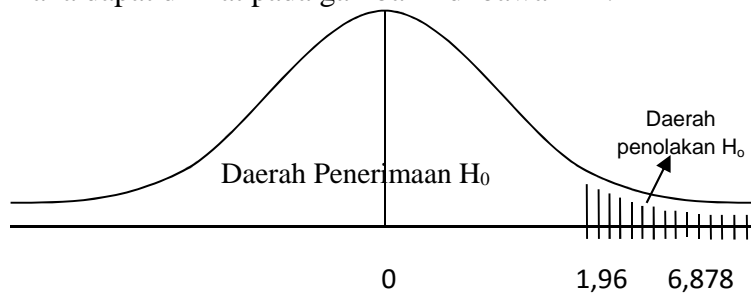
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.740	.293		-5.943	.000
	X1	2.605	.379	.747	6.878	.000
	X2	-.007	.310	-.002	-.023	.982

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS

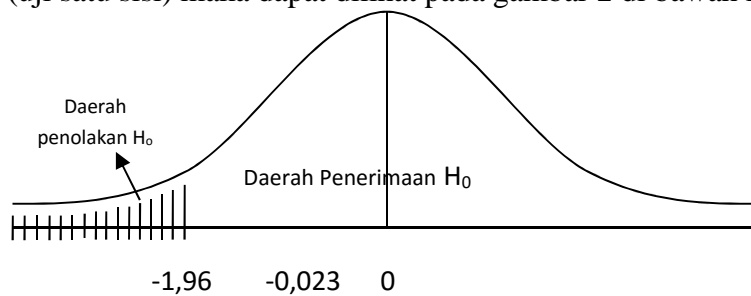
Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *tax planning* sebesar 6,878 dan pada taraf 5% dengan $df = n-k-1$ adalah sebesar $44-2-1 = 41$ didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,96, karena t_{hitung} (6,878) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,96). Hasil uji-t ini (uji satu sisi) maka dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

**Gambar 1.** Kurva Uji-t Variabel X₁

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} berada dalam daerah penolakan H_0 , maka pada tingkat keyakinan 5% dapat disimpulkan bahwa variabel *tax planning* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap manajemen laba. Tanda positif yang terdapat pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *tax planning* akan menyebabkan meningkatnya manajemen laba.

2. Nilai t_{hitung} untuk variabel beban pajak tangguhan sebesar -0,023 dan pada taraf 5% dengan $df = n-k-1$ adalah sebesar $44-3-1 = 41$ didapat nilai t_{tabel} sebesar -1,96, karena t_{hitung} (0,023) lebih kecil dibandingkan t_{tabel} (1,96). Hasil uji-t ini (uji satu sisi) maka dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:

**Gambar 2.** Kurva Uji-t Variabel X₂

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} berada dalam daerah penerimaan H_0 , maka pada tingkat keyakinan 5% dapat disimpulkan variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap manajemen laba. Tanda positif yang terdapat pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai beban pajak tangguhan akan menyebabkan meningkatnya manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tax planning yang diproksikan dengan Tax Retention Rate (TRR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mendukung hipotesis yang berarti bahwa semakin besar nilai TRR yang dicapai perusahaan berarti pencapaian laba yang diinginkan perusahaan besar. Nilai positif membuktikan trade-off yang dihadapi oleh perusahaan, yaitu nilai laba kini yang tinggi berakibat pada tingginya pajak kini yang ditanggung perusahaan.

Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan beban pajak tangguhan yang hanya dapat mencerminkan efek pajak yang ditimbulkan oleh perbedaan temporer antara akuntansi dan pajak sehingga apabila perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba yang memunculkan perbedaan permanen, beban pajak tangguhan tidak dapat mendeteksi aktivitas manajemen laba tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Tax planning* yang diproksikan dengan tingkat retensi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (*earnings management*) untuk menghindari melaporkan kerugian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.
2. Variabel yang digunakan untuk memprediksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebatas *tax planning* dan beban pajak tangguhan, yang hanya dapat ditentukan dengan menggunakan laporan keuangan

F. Saran

Dari keterbatasan yang ada saran yang dapat diberikan oleh peneliti saat ini kepada peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis adalah:

Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan jumlah sampel tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur saja, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variable lain seperti asset

pajak tangguhan, beban pajak kini, arus kas operasi, *size* dan *leverage* untuk menguatkan teori untuk penelitian selanjutnya.

Saran Operasional

1. Perusahaan

Perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikasi tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Tindakan manajemen laba mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode. Sebaiknya Laba bersih (*Net Income*) dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melihat kelangsungan hidup perusahaan tersebut dan dapat dijadikan dasar pertimbangan mengambil keputusan untuk periode yang akan datang.

2. Investor

Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikasi tindakan praktik manajemen laba dengan mempengaruhi besar kecilnya laba yang didapat oleh perusahaan dalam satu periode. Sebaiknya investor sebagai salah satu pemilik modal terlebih dahulu dapat mengetahui sinyal manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat atas resiko investasinya dan menentukan pilihan atas investasi pada perusahaan manufaktur

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno, dan Estralita Trisnawati. 2009. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga
- Gunadi. 2005. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Grasindo
- Purwono, Herry. 2010. *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Jakarta: Erlangga
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat, edisi 8 buku 1. Jakarta
- Suandy, Erly. 2003. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Waluyo. 2014. *Akuntansi Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 11 buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Zain, Mohammad. 2005. *Manajemen Perpajakan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.